

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perencanaan pengelolaan sampah Kawasan Gunung Padang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi pengelolaan sampah eksisting Kawasan Gunung Padang yaitu:
 - a. Kegiatan pengurangan oleh masyarakat di Kawasan Gunung Padang belum dilakukan. Karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sedangkan penanganan sampah sudah dilakukan namun belum maksimal;
 - b. Sistem pemilahan dan pewadahan di Kawasan Gunung Padang belum memadai. Masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah yang mengakibatkan sampah tercampur. Pewadahan yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat;
 - c. Sistem pengumpulan di Kawasan Gunung Padang dengan skala kawasan tidak tersedia. Sebagian masyarakat mengumpulkan sampah di kontainer yang berada di Kelurahan Batang Arau;
 - d. Sistem pengolahan sampah di Kawasan Gunung Padang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan cara dibakar dan dibuang sembarangan;
 - e. Sistem pengangkutan sampah menggunakan *armroll truck* ke TPA Air dingin Kota Padang sejauh 22 km.
2. Hasil perhitungan timbulan sampah Kawasan Gunung Padang yaitu sebesar
 - a. Kelurahan Batang Arau didapatkan nilai timbulan sampah yang dihasilkan adalah sebesar 2,642 liter/orang/hari. Komposisi sampah yang dihasilkan yaitu: sampah makanan 37,27%; sampah halaman 19,17%; sampah kertas 12,03%; sampah tekstil 0,41%; sampah plastik kemasan 17,85%; sampah botol minuman 8,65%; sampah kaleng 2,42%; sampah B3 0,34%; sampah residu seperti pembalut 0,98% dan *stryroform* 0,87%;

- b. Kelurahan Bukit Gado-Gado didapatkan nilai timbulan sampah yang dihasilkan adalah sebesar 2,603 liter/orang/hari. Komposisi sampah yang dihasilkan yaitu: sampah makanan 39,45%; sampah halaman 6,40%; sampah kertas 15,37%; sampah tekstil 0,18%; sampah plastik kemasan 17,88%; sampah botol minuman 17,96%; sampah kaleng 1,83%; sampah B3 0,38% dan sampah residu yaitu *stryroform* 0,55%;
- c. Objek Wisata Gunung Padang didapatkan nilai timbulan sampah yang dihasilkan adalah sebesar 0,384 liter/orang/hari. Komposisi sampah yang dihasilkan yaitu: sampah makanan 5,40%; sampah halaman 32,02%; sampah kertas 3,64%; sampah plastik kemasan 15,91%; sampah botol minuman 36,01% dan sampah kaleng 7,00%;
3. Perencanaan sistem pengelolaan sampah kawasan Gunung Padang meliputi:
- a. Perencanaan pengelolaan sampah pemukiman Kawasan Gunung Padang selama 10 tahun (2021-2030) yaitu aspek teknis operasional yang direncanakan adalah dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah dengan target 100% pada 2025 hingga akhir periode desain. Sistem pemilahan sampah dengan tiga kategori pemilahan (sampah mudah terurai, daur ulang, dan residu), penggunaan wadah komunal (drum 150 L), pengumpulan menggunakan becak motor kapasitas 1,5 m³ sebanyak 1 unit dan motor keranjang 0,25 m³ sebanyak 2 unit dengan masing-masing ritasi setiap kelurahan yaitu pada Kelurahan Batang Arau 5 kali dan Kelurahan Bukit Gado-Gado 8 kali, pengolahan di TPS 3R yang bersinergi dengan Bank Sampah dalam pengolahan sampah yaitu berupa pengomposan dengan metode takakura susun, penjualan sampah plastik, kertas dan logam kepada pihak pengepul, melayani masyarakat apabila ingin menukarkan sampah yang telah dipilah dengan program-program yang telah disediakan, serta pembuatan kerajinan seperti tas belanja, hiasan dinding dan kerajinan lainnya oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pengangkutan sampah residu menggunakan *armroll truck* kapasitas 6 m³ dari TPS 3R menuju TPA Air Dingin. Sementara itu, aspek non teknis operasional yang direncanakan adalah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah oleh pemerintah, pembentukan KSM,

penyesuaian pembiayaan sesuai peraturan yang berlaku, dan peningkatan peran serta masyarakat dan pengunjung melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkait 3R di Kawasan Gunung Padang. Rencana anggaran biaya yang diperlukan pada tahap I (2021-2025) adalah Rp. 2.159.043.139,00;

- a. Perencanaan pengelolaan sampah pariwisata Objek Gunung Padang yaitu penggunaan wadah komunal (drum 60 L) dengan dua kategori pemilahan (sampah mudah terurai dan daur ulang), pengumpulan sampah direncanakan menggunakan keranjang gendong. Hal ini dikarenakan wisata alam ini berada pada ketinggian yang sulit dijangkau dengan alat pengumpul. Peraturan pariwisata direncanakan akan dilakukan pembatasan terhadap wadah yang menghasilkan sampah contohnya botol minuman plastik dan menggantinya dengan penggunaan *thumbler* sebagai wadah minum bagi wisatawan. Hal ini bertujuan agar sampah yang dihasilkan sesedikit mungkin dan tetap menjaga keindahan alam, agar wisatawan tetap merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pariwisata.

5.2 Saran

Saran dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menggunakan tugas akhir ini sebagai acuan pengelolaan persampahan Kawasan Gunung Padang Kota Padang;
2. Perlu adanya kerja sama yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata Kota Padang dalam pengelolaan sampah Kawasan Gunung Padang;
3. Perlu adanya penilaian sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Kawasan Gunung Padang Kota Padang, sehingga mahasiswa teknik lingkungan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode *Life Cycle Assessment* (LCA).